

PENERAPAN TEORI BEHAVIORISME UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BICARA ANAK DI TK PELANGI KASIH

A. Tuty Harminanti¹, Lina Putriyanti², Ngatmini³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: anastasiatutyharminanti@gmail.com¹, linaputriyanti@upgris.ac.id², ngatmini@upgris.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pengucapan kata pada anak TK Pelangi Kasih dapat berkembang dengan baik sesuai dengan fase perkembangan bahasanya, serta berguna sebagai acuan bagi pendidik maupun orang tua dalam membantu perkembangan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang menekankan pada kondisi alam, analisis data bersifat induktif, dan peneliti menempati posisi instrumen penelitian utama atau utama. Pengumpulan data peneliti sebagai instrumen dalam penelitian. Peneliti sendiri yang turun ke lapangan dan bertindak proaktif untuk menggali informasi dari informan. Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan studi literatur. Data yang diperoleh kemudian direduksi, disajikan dan diverifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan teori behaviorisme pada pembelajaran di TK Pelangi Kasih dilakukan melalui kegiatan yang berkelompok seperti diskusi, kegiatan menirukan dan pengulangan kata, kegiatan yang melibatkan bunyi dan pengulangan kata. Pemberian stimulus yang terus menerus supaya dapat meningkatkan keterampilan bicara anak.

Kata Kunci: Teori Behaviorisme, Keterampilan Bicara.

Abstract: *This research aims to find out how the development of word pronunciation in Pelangi Kasih Kindergarten children can develop well according to the phase of language development, and is useful as a reference for educators and parents in helping the development of children's language skills. This research uses a qualitative approach. The methods are methods that emphasize natural conditions, data analysis is inductive, and the researcher occupies the position of the main or primary researcher instrument. Researcher data collection as an instrument in research. Researchers themselves go into the field and act proactively to gather information from informants. As for data collection techniques, researchers used interviews, observation and literature studies. The data obtained was then reduced, presented and verified. Based on the research results, the application of behaviorism theory to learning at Pelangi Kasih Kindergarten is carried out through group activities such as discussions, imitation and word repetition activities, activities involving sounds and word repetition. Providing continuous stimulus can improve children's speaking skills.*

Keywords: Behaviorism Theory, Speaking Skills.

PENDAHULUAN

Menurut Undang – undang Sistem Pendidikan nasional tahun 2023, anak usia dini mengacu pada anak usia 0 – 6 tahun. Masa ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak karena pada usia ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. (Novan ardy Wiyani & Barnawi, 2012). Anak pada usia dini merupakan individu yang memiliki ciri dan keistimewaan sesuai dengan usianya (Mulyasa, 2012). Pada masa ini, pentingnya stimulasi pada seluruh aspek perkembangan memegang peranan penting dalam mempersiapkan tugas-tugas perkembangan selanjutnya (Yulianti, 2010).Perkembangan bahasa anak TK memegang peranan penting dalam kemajuan akademik dan interaksi sosialnya. Pada tahap ini perkembangan kognitif dan linguistik anak mengalami kemajuan yang signifikan sehingga membentuk dasar yang mempengaruhi kemampuan belajar di masa depan.

Perkembangan bahasa anak TK dapat dijelaskan dengan teori behavioris yang fokus pada pengaruh lingkungan luar dalam membentuk perilaku dan pembelajaran. Teori ini mengemukakan bahwa bahasa anak berkembang melalui proses penguatan positif dan asosiasi stimulus -respon.Pada tahap awal, anak TK belajar bahasa dengan meniru kata dan frase yang mereka dengar dari orang dewasa sekitarnya. Dan ketika anak belajar mengucapkan kata – kata dengan benar, anak menerima penguatan positif berupa pujian dan reaksi dari orang – orang di sekitarnya, misalnya memuji atau memberi penghargaan kepada anak setiap kali anak mengutarakan pendapatnya dengan benar dan kemungkinan besar anak akan mau melakukannya lagi. Selain itu stimulasi melalui interaksi yang terus menerus dengan lingkungan bagi anak usia taman kanak – kanak secara perlahan dapat mengembangkan bahasanya sesuai dengan norma – norma bahasa yang ada di lingkungannya.

Perkembangan bahasa anak usia TK dapat dijelaskan melalui teori Behaviorisme, yang menitik beratkan pada pengaruh lingkungan eksternal dalam membentuk perilaku dan pembelajaran. Teori ini mengemukakan bahwa bahasa anak-anak berkembang melalui proses penguatan positif dan asosiasi stimulus-respon. Pada tahap awal, anak-anak TK memperoleh bahasa dengan meniru kata-kata dan frase yang mereka dengar dari orang dewasa di sekitar mereka. Ketika mereka berhasil mengucapkan kata-kata dengan benar, mereka menerima penguatan positif berupa pujian atau respon positif dari lingkungan sekitar. Teori Behaviorisme juga mencakup penggunaan jadwal penguatan, di mana anak-anak dapat memperkuat perilaku berkomunikasi melalui respons yang konsisten dari orang dewasa. Misalnya, memberikan pujian atau reward setiap kali anak mengekspresikan dirinya dengan

benar dapat meningkatkan kemungkinan mereka melakukannya lagi. Dengan interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan, anak-anak TK secara perlahan mengembangkan keterampilan berbahasa mereka sesuai dengan norma-norma linguistik yang berlaku di lingkungan mereka.

Taman Kanak – kanak Pelangi Kasih kelompok A beberapa anak masih kesulitan dalam pengucapan kata yang benar, sehingga menghambat dalam proses pembelajaran terutama saat anak kegiatan bercerita tentang pengalaman, tanya jawab dan bermain peran. Untuk itu perlu adanya stimulasi oleh guru dengan benar pada pengucapan kata supaya interaksi berkomunikasi dengan teman dapat berjalan lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan pengucapan kata pada anak TK Pelangi Kasih dapat berkembang dengan baik sesuai dengan fase perkembangan bahasanya, serta berguna sebagai acuan bagi pendidik maupun orang tua dalam membantu perkembangan kemampuan bahasa anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang menekankan pada kondisi alam, analisis data bersifat induktif, dan peneliti menempati posisi instrumen penelitian utama atau utama (Sugiyono, 2015). Dalam pengumpulan data peneliti sebagai instrumen dalam penelitian. Peneliti sendiri yang turun ke lapangan dan bertindak proaktif untuk menggali informasi dari informan. Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan studi literatur. Data yang diperoleh kemudian direduksi, disajikan dan diverifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di Taman kanak – kanak Pelangi Kasih yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana guru sebagai fasilitator sangat perlu sekali untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan bahasa diharapkan berkembang sesuai dengan fase perkembangan bahasa supaya kegiatan pembelajaran lancar khususnya tentang pengucapan kata yang benar. Pemberian stimulasi pada anak yang pengucapan kata belum jelas diberikan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran, selain itu guru menerapkan teknik belajar secara berkelompok dengan tujuan agar anak dapat berinteraksi aktif dan berkomunikasi antara satu anak dengan anak yang lain. Dalam kegiatan ini guru dapat memastikan paparan bahasa yang digunakan kaya dan beragam, misalnya banak

membaca, menyanyi, dan berbicara dapat membantu dan memperluas kosakata dan memungkinkan mendengar pengucapan yang benar. Guru sebagai modelling yaitu mengucapkan kata – kata yang jelas dan benar di depan anak, serta mengajak mereka untuk mengulangi kata lagi untuk membantu pengucapan kata yang benar. Selain itu guru juga menggunakan permainan yang melibatkan bunyi dan pengulangan kata untuk membantu anak untuk memperbaiki pengucapan kata.

1. Teori Behaviourisme

Menurut teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Irwan, 2015). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Misalnya, seorang guru mengajari siswanya membaca, maka dalam proses pembelajaran, guru dan siswa benar benar dalam situasi belajar yang diinginkan, walaupun pada akhirnya hasil yang dicapai belum maksimal. Teori Behaviour menurut John B Watson (1878 – 1958) dari Amerika bahwa :

- Teori ini memusatkan perhatian pada aspek yang dirasakan secara langsung pada perilaku berbahasa serta hubungan antara stimulus dan respon pada dunia sekelilingnya.
- Semua perilaku termasuk tindak balas (respon) ditimbulkan oleh adanya rangsangan (stimulus). Jika rangsangan telah diamati dan diketahui maka gerak balaspun dapat diprikdisikan. Watson juga dengan tegas menolak pengaruh naluri (instinct) dan kesadaran terhadap perilaku.
- Setiap perilaku dapat dipelajari menurut rangsangan – respon

Adapun Teori Behaviourisme Skinner (1957) adalah Kemampuan berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungan. Anak hanya merupakan penerima pasif dari tekanan lingkungan. Anak tidak memiliki peran aktif dalam perilaku verbalnya. Perilaku verbal adalah perilaku yang dikendalikan oleh akibatnya. Bila akibatnya itu hadiah maka perilaku itu harus dipertahankan.kekuatan serta frekwensinya akan terus dikembangkan, bila akibatnya hukuman, atau bila adanya kurangnya penguatan, perilaku ini akan diperlemah atau disingkirkan.

Pada prinsipnya teori behaviour ini menekankan pada perilaku manusia yang dapat dipahami dengan fokus pada pengamatan dan pengukuran perilaku yang dapat diamati. Prinsip dasar teori perilaku adalah :

- Fokus pada perilaku yang dapat diobservasi : Teori ini beranggapan bahwa psikologi harus fokus pada perilaku yang dapat dilihat dan diukur, bukan pada proses mental yang tidak dapat diamati
- Pengondisian: Dua jenis pengondisian dalam teori perilaku yaitu, pengondisian klasik dan operan. Pengondisian klasik adalah dimana suatu stimulus netral dihubungkan dengan stimulus yang memicu respon tertentu. pengondisian operan adalah dimana perilaku dipengaruhi oleh konsekuensi yang mengikuti perilaku tersebut, seperti hadiah atau hukuman.
- Lingkungan : menekankan pentingnya lingkungan dalam membentuk perilaku. Lingkungan dapat mempengaruhi bagaimana individu belajar dan berperilaku.
- Pengukuran dan penelitian : Perilaku sering kali melibatkan eksperimen yang dirancang untuk mengobservasi dan mengukur perilaku dalam situasi yang berbeda.

2. Keterampilan Bicara

Keterampilan berbicara pada anak mengandung pengertian pada kemampuan anak-anak dalam mengucapkan atau melafalkan satuan-satuan bahasa (kata dan kalimat sederhana) untuk mengungkapkan keinginan dan gagasan sederhana. ada dua hal penting yang harus diidentifikasi dalam keterampilan berbicara anak-anak, yaitu:

1. Melafalkan Satuan Bahasa

Saat anak mengatakan, “aku mau makan!” maka alat ucap anak mengeluarkan ujaran dalam bentuk bunyi satuan bahasa yang terdiri atas huruf /a/k/u/ /m/a/u/ /m/a/k/a/n/ dan komponen kata /aku//mau//makan/ dan kalimat /aku mau makan!/ yang diucapkan dengan ekspresi yang khas. Di sinilah berarti saat berbicara sesungguhnya anak-anak melafalkan satuan bahasa yang memiliki arti dalam bentuk sederhananya kata dan kalimat. Satuan bahasa yang dilafalkan oleh anak usia dini dalam berbicara masih sederhana dalam satuan kata dan kalimatnya.

3. Mengungkapkan Keinginan dan Gagasan

Satuan bahasa yang dipilih untuk diucapkan atau dilafalkan bukanlah satuan bahasa yang hampa atau tidak berarti, tetapi merupakan satuan bahasa yang memiliki arti. Misalnya, saat

anak mengatakan, “aku mau makan!” maka setiap kata yang diungkapkan atau lafalkan: /aku//mau//makan/ adalah kata-kata yang memiliki arti. Dan menyebutkan kata yang memiliki arti saja tidak cukup karena kata-kata yang dikatakan juga harus dalam kombinasi susunan struktur yang tepat. Coba bandingkan jika anak mengatakan, “mau aku makan!” maka akan memiliki arti yang berbeda. Pengungkapan kata-kata yang memiliki arti dan dalam susunan struktur yang benar dilakukan dalam rangka untuk mengungkapkan keinginan anak atau bisa juga gagasan sederhana anak. Jadi saat anak mengatakan, “aku mau makan!” maka anak menyampaikan keinginannya untuk makan karena keadaan dirinya yang sedang lapar. Tapi, jika anak mengatakan, “harusnya gambar ini!” maka ini mengungkapkan gagasan sederhana anak tentang suatu persoalan yang sedang diselesaikannya.

Aspek -aspek penting dalam membantu mengembangkan keterampilan bicara adalah :

- Lingkungan bicara yang rich : Ciptakan lingkungan yang kaya bahasa dengan banyak percakapan. Gunakan kosakata yang bervariasi dan sederhana agar anak dapat memahami dan meniru.
- Mendengarkan aktif : Ajari anak untuk mendengarkan. Saat bicara berikan perhatian penuh dan biarkan anak merasa bahwa pendapatnya dihargai. Tanggapi apa yang mereka katakan untuk mendorong lebih banyak interaksi.
- Bacakan buku : Membaca buku bersama anak dapat meningkatkan kosakata dan pemahaman mereka. Pilih buku dengan ilustrasi menarik dan cerita sederhana.
- Permainan peran : melibatkan anak dalam permainan peran dapat melibatkan kemampuan bicara mereka. Ajak mereka berimajinasi dan berbicara dalam berbagai situasi.
- Berikan pujian dan dukungan : Pujian atas usaha bicara mereka, sekecil apapun dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Dukungan emosional sangat penting dalam proses belajar.
- Tanya jawab : Ajak anak untuk berdiskusi bersama dengan pertanyaan terbuka. hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan bicara tetapi juga mengembangkan berpikir kritis
- Berinteraksi dengan teman sebaya : Biarkan anak berinteraksi dengan anak- anak lain. bermain bersama dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

- Gunakan lagu dan rima : lagu dan rima yang sederhana dapat membantu anak belajar bunyi dan ritme bahasa.
- Perhatikan beda usia dan tumbuh kembang : pahami bahwa perkembangan bahasa anak berbeda – beda.sesuai interaksi dan tahapan perkembangan mereka.
- Menghindari menggunakan gadget berlebih : batasi penggunaan gadget dan dorong untuk lebih banyak berinteraksi langsung.

Dengan menggabungkan berbagai aspek ini, guru dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan bicara yang lebih baik yang akan bermanfaat untuk perkembangan keterampilan bicara anak di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori behaviourisme dalam meningkatkan keterampilan bicara pada TK Pelangi Kasih dapat dilihat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh guru yaitu kegiatan yang menggunakan bunyi dan pengulangan kata, kegiatan berkelompok seperti diskusi yang aktif dan menggunakan kosakata yang beragam dan bervariasi dan memberikan stimulus dan dorongan supaya keterampilan bicara menjadi lebih baik. Adapun aspek - aspek untuk meningkatkan keterampilan bicara adalah : lingkungan bicara yang rich, mendengarkan aktif, bacakan buku, permainan peran, berikan pujian dan dukungan, tanya jawab, berinteraksi dengan teman sebaya, gunakan lagu dan rima, perhatian beda usia dan tumbuh kembang, menghindari menggunakan gadget berlebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman dkk. (2023). IMPLIKASI TEORI BEHAVIORISME DALAM PEMBELAJARAN BAHASA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2).
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani, & Barnawi. (2012). *Format paud (pendidikan anak usia dini) konsep, karakteristik, & implementasi pendidikan anak usia dini*. Ar-Ruzz Media.
- Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak* . Indeks